

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masalah siswa yang kurang disiplin adalah kurangnya perhatian dalam lingkungan keluarga. Dari rangkaian pembahasan tentang Strategi guru dalam menyelesaikan masalah anak yang kurang disiplin dengan pendekatan psikoanalisis melalui bimbingan konseling kelas VIII. Hal ini penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar menurun dan perilaku yang kurang baik, menjadikan menolak kegiatan berupa tugas dari sekolah yang sebenarnya dia mampu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan disiplin kepada siswa itu sendiri yaitu dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Siswa kurang percaya diri dan merasa bodoh tidak berguna. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.
2. Peningkatan kedisiplinan melalui bimbingan dan konseling agar siswa bisa mempraktekannya dan merhatikan setiap tindakan yang tidak baik. Serta siswa dapat mempraktekan apa yang diajarkan di kehidupan sehari-hari. Kurangnya semangat belajar dan dia belum bisa memahami jati dirinya sendiri yang sebenarnya dia memiliki kemampuan akademik yang baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin di sekolah.
3. Peran guru bimbingan konseling sangat-sangat berarti dan sangat diperlukan di sekolah, karena dalam proses

belajar sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan, karena siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas (MTs) merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri, apa bila kurangnya guru memberikan bimbingan dan arahan maka siswa tidak disiplin dalam hal apapun. Guru bimbingan dan konseling di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah sudah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Cuma ada beberapa kendala sehingga kedisiplinana di sekolah tersebut tidak berjalan secara efektif

## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa manfaat yang berharga bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

1. Bagi penulis untuk bisa menambah wawasan dan pengetahuan dari ilmu yang diperoleh saat masih kuliah yang berkaitan tentang peningkatan kedisiplinan belajar bagi siswa. Dan bagi peneliti selanjutnya supaya lebih detail lagi pembahasannya mengenai strategi guru dalam menyelesaikan masalah anak yang kurang disiplin dengan pendekatan psikoanalisis melalui bimbingan dan konseling kelas VIII.
2. Bagi kepala Madrasah, diharapkan sebagai bahan kebijakan untuk memberikan perhatian, pengawasan, dan perbaikan mengenai kedisiplinan siswa melalui bimbingan konseling.
3. Bagi tenaga kependidikan, peneliti berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik dari segi personal, profesional, maupun secara sosial. Dan diharapkan bisa mengharmonisasikan kualitas baik secara akademik maupun non akademik bagi siswa itu sendiri.
4. Bagi peserta didik hendaknya selalu mematuhi apa yang diperintahkan guru, melakukan suatu hal yang berdampak positif dan mengikuti apa yang disampaikan guru dengan baik, dan selalu aktif dan berprestasi disegala mata pelajaran yang disampaikan.